

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak dikatakan sebagai makhluk yang unik, mereka memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Selain itu anak juga memiliki sifat egosentris, rasa ingin tahu, sebagai makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang potensial untuk belajar. Oleh karena itu anak usia dini sangat membutuhkan stimulus dari orang yang lebih dewasa, orang tua, serta seorang guru yang memiliki peran penting dalam mengambil alih bagaimana cara efektif dan efisien dalam pemberian pengetahuan atau pendidikan kepada anak.

Masa anak-anak, khususnya usia dini disebut juga sebagai *Golden Age* (Masa Keemasan). Banyak yang menyebutkan masa itu sebagai pondasi dalam perkembangan hidup seseorang sebagai manusia. Secara khusus, untuk meletakkan dasar yang kuat di masa keemasan tersebut berkembanglah tinjauan khusus mengenai pendidikan di usia dini (Departemen Pendidikan Nasional, 2005). Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Pada dasarnya pendidikan TK tidak mengharuskan pencapaian kemampuan membaca, menulis, dan berhitung tetapi lebih pada kesiapan sekolah.

Tujuan program kegiatan belajar di TK adalah untuk membantu perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Diknas, 2004). Adanya tujuan tersebut, anak juga diharapkan mampu untuk berinteraksi sosial dengan baik kepada guru dan teman sebayanya ketika memasuki pendidikan dasar (Papalia, Old & Fieldman, 2008). Menurut Siska (2011) dalam mencapai keberhasilan anakse mata-mata bukan ditentukan dari pengetahuan saja, tetapi melainkan kemampuan dari mengelola diri dan orang lain, dengan cara berinteraksi dengan lingkungan baik di sekolah maupun di rumah, dan selalu peduli kepada orang lain serta menghargai orang lain. Aspek perkembangan sosial merupakan salah satu aspek penting di kehidupan sosial anak dalam pencapaian kematangan terutama pada hubungan sosial terhadap anak usia prasekolah.

Menurut Triyon dan Liliathal (dalam Beaty, 2009), tugas perkembangan siswa pendidikan usia dini adalah mampu menjalin interaksi dengan orang lain. Membina suatu hubungan yang harmonis dengan individu lain merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang harus dipersiapkan sejak masa awal kehidupan seorang individu. Untuk itu diperlukan suatu keharmonisan dalam hubungan antar individu agar keberhasilan dalam menjalin interaksi dengan lingkungan sosialnya khususnya dengan teman sebaya akan sangat berpengaruh pada proses perkembangan selanjutnya (Santrock, 2007).

Interaksi sosial merupakan hal yang paling kodrati dilakukan oleh semua orang. Begitu pula dengan seorang anak, sejak dalam kandungan telah melakukan

interaksi dengan ibunya. Interaksi sosial tidak hanya dapat dilakukan secara verbal (kata-kata), namun dapat juga dilakukan secara non verbal atau dengan menggunakan gerak badan. Interaksi sosial selalu dilakukan setiap harinya, mulai kita bangun tidur hingga akan tidur kembali. Kemampuan interaksi sosial sangat penting untuk anak, hal ini akan menjadi bekal saat anak memasuki dunia pergaulan yang lebih luas, dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan mempengaruhi kehidupannya. Anak harus diajarkan memiliki keterampilan berinteraksi sosial sejak usia dini, yang bisa didapat dari lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah, yaitu pertama kali anak memasuki sekolah seperti Taman Kanak-Kanak (TK).

Pada masa pra sekolah dimulai dari anak berusia 4 tahun, para orang tua sudah mulai menyekolahkan anaknya, dimana lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam mengubah potensi, dan perilaku anak sesuai dengan minat dan kebutuhan perkembangan yang dimiliki anak. selain itu, untuk mendapatkan perkembangan yang optimal terutama dalam perkembangan interaksi sosial anak, maka pendidikan harus didapatkan dimulai dari sejak dini, baik itu pendidikan dari sekolah, maupun pendidikan dari keluarga dan masyarakat yang memiliki peran positif terhadap perkembangan sosialnya.

Proses perkembangan sosial baik dari keluarga maupun lingkungan merupakan proses interaksi sosial anak, dimana di lingkungan anak dapat memperoleh banyak pengalaman-pengalaman interaksional yang dapat memungkinkan berlangsungnya suatu proses perkembangan interaksi anak, sehingga anak semakin lebih berkembang untuk menuju kehidupan yang lebih

baik sebagai makhluk sosial. Lingkungan sangat berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial dimana dilingkunganlah anak bisa menjalin suatu pertemanan yang lebih erat lagi. Penggunaan media pembelajaran sangat bermanfaat baik untuk peserta didik maupun untuk guru dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial. Selain itu penggunaan media juga dapat menjadikan anak lebih bersemangat dan termotivasi serta anak menjadi aktif dan memperoleh ilmu pengetahuan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Walgito (dalam Anwar, 2016) Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik dan dapat berintraksi dengan baik. Interaksi sosial atau hubungan antara anak dan juga teman sebaya sangat penting. Hal ini akan menumbuhkan sikap saling menghormati, kerjasama yang baik dan menghargai terhadap sesama teman.

Dengan adanya interaksi sosial dapat berdampak positif bagi anak yaitu terpenuhinya kebutuhan individu dan kelompok yang tidak dapat dipenuhi sendiri tanpa adanya interaksi dengan orang lain, kerjasama anak yang terus berkembang seiring dengan makin kompleksnya kebutuhan dan situasi anak saat ini, individu-individu yang berbeda akan saling kenal, tercapainya kestabilan antara dua/lebih kelompok yang bertikai.

Dalam berinteraksi sosial dengan baik serta menyenangkan, guru berperan dalam memberikan latihan-latihan untuk membiasakan anak agar bisa saling menghargai, saling menerima dan saling memahami dengan yang lainnya.

Sosialisasi merupakan proses belajar dalam waktu yang lama yang mencakup interaksi sosial dan tingkah laku sosial anak, ketika melakukan latihan dan kegiatan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara guru dalam mengajarkan dan membimbing anak dalam berinteraksi sosial baik di sekolah maupun dimasyarakat, dan anak akan lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dari pada apa yang guru katakan. Maka dari itu, guru harus benar-benar terampil, ulet dan bekerjasama dalam mengembangkan kepribadian anak dalam berinteraksi sosial dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat digunakan media yang tepat, dimana media yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak dalam memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik. Karena kemampuan interaksi sosial anak merupakan salah satu keberhasilan anak dalam proses pembelajaran.

Menurut Gerlach & Ely, secara garis besar media adalah alat yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan/keterampilan, atau sikap. Gagne' dan Briggs mengatakan bahwa media adalah alat pembelajaran yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, gambar, grafik, televisi dan lain-lain.

Suatu media apabila dikaitkan dengan pendidikan untuk anak usia dini, maka media pembelajaran merupakan bahan/alat yang digunakan untuk bermain dan mampu memperoleh suatu pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap serta dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan

dan kemauan anak yang dapat mendorong proses pembelajaran. Selain media dan sumber belajar pada pembelajaran di TK, media pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru adalah alat permainan edukatif (APE) yang merupakan bermacam-macam alat atau suatu benda yang dapat dipergunakan dalam bermain. Dimana alat tersebut dapat menstimulasi dan mengembangkan seluruh kemampuan anak. Di TK memiliki 2 APE yaitu, APE luar dan APE dalam, dimana APE luar adalah alat permainan edukatif yang digunakan untuk di luar ruangan dan APE dalam adalah alat permainan edukatif yang digunakan untuk anak bermain di dalam ruangan.

Dalam proses pembelajaran penggunaan media sangat tepat dan bermanfaat baik untuk anak didik maupun guru pendidik. Dimana dengan digunakannya suatu media pembelajaran dapat menjadikan anak lebih semangat dalam belajar dan akan termotivasi untuk mengikuti proses kegiatan proses pembelajaran, selain itu dengan adanya media pembelajaran, selain anak dapat bermain, anak juga akan menjadi lebih aktif dan banyak memperoleh pengetahuan dengan cara yang lebih menyenangkan.

Perkembangan interaksi sosial anak agar dapat berkembang dengan optimal, maka diperlukan pemberian stimulasi atau rangsangan melalui kegiatan pembelajaran yang diterapkan dengan media yang menyenangkan bagi anak, selain itu anak dapat belajar secara efektif dan tidak membosankan serta tergali semua aspek yang perlu dikembangkan pada anak terutama interaksi sosial anak, maka dipilihnya metode pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak, yang dapat

mampu memacu keberanian dan emosi anak untuk melakukan interaksi dengan teman yang lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran diharapkan guru dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik lagi agar anak lebih aktif dan tidak cepat bosan dalam menerima materi sehingga anak lebih cepat dapat meningkatkan kemampuan interaksisosialnya. Seperti dengan menggunakan media pembelajaran panggung boneka anak lebih aktif dan cepat termotivasi dalam belajar, maka anak akan merasa senang dan tidak cepat bosan, sehingga dalam kemampuan interaksi sosial anak sangat diharapkan dapat mencapai tingkat perkembangan sosialnya.

Dari hasil penelitian terdahulu (Ali, 2015) telah dihasilkan suatu media pembelajaran panggung boneka interaktif. Media tersebut merupakan salah satu media pembelajaran anak usia dini yang dikembangkan dengan tujuan memudahkan anak untuk berinteraksi sosial dengan guru dan teman, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Tema yang diangkat dalam panggung boneka interaktif tersebut adalah tema lingkungan. Dimana naskah atau dialog yang digunakan disesuaikan dengan minat anak usia dini. Tidak hanya itu, media ini juga dilengkapi deskripsi yang mudah dimengerti oleh anak.

Dalam mengujicobakan media panggung boneka, peneliti menunjuk dosen dan kepala sekolah sebagai pakar yang memiliki kemampuan ilmu pengetahuan yang lebih luas dalam media pendidikan yang terdiri dari satu orang yang ahli di bidang media dan satu orang guru yang harus diverifikasi atau divalidasi, tujuan diadakannya verifikasi/validasi tersebut adalah untuk mengetahui produk atau

media tersebut siap dan layak digunakan. Dimana perolehan hasil validasi dengan ahli media pada validasi pertama diperoleh presentase keseluruhan sebesar 76,25%, pada validasi kedua diperoleh presentase keseluruhan sebesar 95%. Sedangkan dari ahli media, produk yang dibuat memiliki desain menarik, sesuai dengan materi yang diajarkan, dan awet digunakan dalam pembelajaran. Hasil validasi dengan guru kelas diperoleh presentase keseluruhan sebesar 95%. Menurut guru kelas, produk yang dibuat dapat membuat siswa lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran.

Menindaklanjuti hasil penelitian tersebut, maka dirancanglah penelitian lanjutan dalam mengembangkan media pembelajaran panggung boneka yang mana bertujuan untuk dapat meningkatkan interaksi sosial anak usia dini. Masukan dari ahli isi, ahli media, dan kebererimaan guru akan media panggung boneka interaktif tersebut menjadi landasan dalam mengembangkan media berikutnya. Maka dirancanglah penelitian dengan judul “Pengembangan Media Panggung Boneka Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 1 Denpasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan pendeskripsian masalah-masalah yang berkaitan dengan latar belakang di atas, dan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

- 1) Dalam mengembangkan media yang cocok guru mengalami kesulitan dalam meningkatkan interaksi anak.

- 2) Interaksi sosial anak kurang berkembang karena kurangnya media pembelajaran yang digunakan.
- 3) Kurangnya rasa empati terhadap teman sebaya di lingkungan sekolah.
- 4) Belum adanya pengembangan media panggung boneka interaktif di TK Kemala Bhayangkari 1 Denpasar

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, untuk itu skripsi ini dibatasi pada “Pengembangan Media Panggung Boneka Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 1 Denpasar”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjad rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan media pembelajaran panggung boneka layak dapat digunakan dalam meningkatkan perkembangan interaksi sosial anak Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 1 Denpasar?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan penelitian ini yaitu

- 1) Untuk merancang media pembelajaran panggung boneka yang akan digunakan di TK Kemala Bhyangkari 1 Denpasar
- 2) Untuk mengetahui tingkat kelayakan media panggung boneka untuk anak dari ahli materi dan ahli media pembelajaran
- 3) Mengetahui bagaimana respon guru dan peserta didik terhadap pengembangan media panggung boneka interaktif.

1.6 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk dalam penelitian ini adalah:

- 1) Panggung boneka interaktif untuk meningkatkan perkembangan interaksi anak usia 5-6 tahun.
- 2) Panggungboneka interaktif dibuat dengan banyak jenis dan karakter yang menarik
- 3) Tampilan yang menarik dapat memotivasi belajar anak

1.7 Manfaat Pengembangan

Berdasarkan dari tujuan yang dikemukakan di atas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memberikan pembelajaran di taman kanak-kanak, terutama terhadap perkembangan interaksi sosial anak dengan menggunakan media pembelajaran panggung boneka interaktif

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan mendapatkan pengalaman langsung dalam meningkatkan interaksi sosial anak sebagai modal awal menjadi tenaga pendidik yang profesional.

b) Bagi Guru

Bagi guru, media pembelajaran panggung boneka dapat dijadikan sebagai salah satu contoh metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan perkembangan interaksi sosial anak. Sehingga nantinya dapat dijadikan bekal bagi anak dalam membentuk kepribadian dan perilaku sehingga mudah dan dapat diterima dalam pergaulan yang luas dan baik di sekolah maupun lingkungan sekitar anak.

c) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran utamanya dalam meningkatkan interaksi sosial anak.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1) Asumsi Pengembangan

- a) Panggung boneka merupakan alat/tempat yang digunakan untuk mempresentasikan pembelajaran untuk anak didik

- b) *Reviewer* memiliki pemahaman tentang kualitas media panggung boneka yang baik.
 - c) Dosen memberi masukan tentang kualitas panggung boneka yang baik.
- 2) Keterbatasan Pengembangan
- a) Boneka interaktif yang dikembangkan dapat digunakan khusus dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak.
 - b) Boneka interaktif digunakan khusus untuk anak pada kelompok B TK Kemala Bhayangkari 1 Denpasar.

1.9 Definisi Istilah

Agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan skripsi yang berjudul “Pengembangan Media Panggung Boneka Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 1 Denpasar”.maka peneliti akan memberikan beberapa penjelasan dan pembatasan istilahnya,

1) Pengembangan media

Pengembangan berarti proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. (Alim Sumarno, 2012) Pengembangan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan interaksi anak dalam proses pembelajaran yang secara teoritis, abstrak dan perilaku anak sesuai dengan kebutuhan perkembangan yang dimiliki anak

itu sendiri. Selain itu dapat ditanamkan nilai-nilai sosial atau kehidupan dalam kepribadian anak agar lebih terarah dan tertata dengan baik.

2) Panggung Boneka Interaktif

Panggung boneka interaktif merupakan alat bantu/tempat yang digunakan untuk memberikan informasi atau penyampaian materi agar komunikasi dapat terjalin di dua arah dan mempunyai timbal balik sehingga dapat memberikan respon yang lebih aktif.

3) Interaksi Sosial

Menurut Walgito (dalam Anwar, 2016) Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik dan dapat berinteraksi dengan baik. Astrid S, Susanto (1983: 31) mengemukakan bahwa interaksi merupakan suatu proses perubahan yang diatur sebagai akibat dari proses pengaruh mempengaruhi. Dalam kehidupan sehari-hari pasti terjadi interaksi antara individu satu dengan individu yang lain, dan di dalam interaksi tentunya tidak lepas dari saling mempengaruhi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan timbal balik antara dua atau lebih individu manusia, yang tercipta karena adanya komunikasi antara satu individu dengan individu lainnya.

Jadi dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti ingin mengetahui seberapa besar peningkatan interaksi sosial anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 1 Denpasar, dan bagaimana cara guru dalam

mengembangkan media panggung boneka interaktif agar perkembangan interaksi sosial anak dapat berkembang dengan baik. Serta apa saja hambatan atau kendala yang dialami oleh guru dalam proses pengembangan yang telah dilakukan.

